



## Peran Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Islam : Meningkatkan Keterlibatan Siswa di SMP IT Yaspida

Muhamad Wisnu<sup>1\*</sup>, Muhamad Rafli<sup>2</sup>, Ari Rahmatullah Fauzi<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Institut Madani Nusantara, Indonesia

Email : [muhamadwisnu4317@gmail.com](mailto:muhamadwisnu4317@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhamadrafli4310@gmail.com](mailto:muhamadrafli4310@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[arirahmatullah13@gmail.com](mailto:arirahmatullah13@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat : Jln.Lio Balandongan 74 Citamiyang Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: [muhamadwisnu4317@gmail.com](mailto:muhamadwisnu4317@gmail.com)

**Abstract :** *In an increasingly competitive era of education, student engagement in the learning process is very important. Active learning methods, which prioritize active student participation, have been proven to improve motivation and learning outcomes. This study aims to explore various active learning methods in the context of Islamic education and their impact on student engagement. Through data analysis from various case studies, this study found that the application of active learning methods can significantly increase student engagement.*

**Keywords:** *Active, Learning, Islamic, Education, Student*

**Abstrak :** Dalam era pendidikan yang semakin kompetitif, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Metode pembelajaran aktif, yang mengutamakan partisipasi aktif siswa, telah terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran aktif dalam konteks pendidikan Islam dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Melalui analisis data dari berbagai studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Aktif, Pendidikan, Islam, Siswa

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, tidak hanya dari segi pengetahuan agama, tetapi juga dalam penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP IT Yaspida, pendidikan agama Islam diharapkan dapat membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta membentuk karakter mereka. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran agama Islam di sekolah ini menghadapi sejumlah tantangan, khususnya terkait dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran agama Islam. Banyak siswa yang terkesan pasif, hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya interaksi yang berarti. Metode pembelajaran yang selama ini digunakan lebih cenderung bersifat konvensional, di mana guru menjadi sumber utama informasi dan siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar. Hal ini menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran

agama Islam. Kondisi ini menjadi hambatan utama dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi agama Islam, tetapi juga mempengaruhi penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketika siswa tidak aktif dalam pembelajaran, mereka cenderung tidak menginternalisasi ajaran Islam dengan baik dan tidak dapat mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan mereka. Sebagai contoh, banyak siswa yang kurang mampu menjelaskan prinsip-prinsip dasar Islam dalam konteks sosial yang relevan, seperti keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial.

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu diterapkan metode pembelajaran aktif yang lebih mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Dengan metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok, yang tentunya dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Namun, meskipun metode pembelajaran aktif telah diterapkan di beberapa kelas, masih belum ada evaluasi yang mendalam mengenai sejauh mana metode ini dapat mengatasi permasalahan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkaji penerapan metode pembelajaran aktif dalam pendidikan Islam di SMP IT Yaspida, serta bagaimana dampaknya terhadap meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran agama Islam di sekolah ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses belajar, seperti berdiskusi, melakukan penelitian, bekerja sama dalam kelompok, dan memecahkan masalah. Menurut Bonwell dan Eison, pembelajaran aktif adalah pendekatan yang melibatkan siswa dalam tugas-tugas yang membutuhkan keterampilan berpikir, seperti menganalisis, mensintesis, dan

mengevaluasi informasi, bukan hanya menghafal fakta. Pembelajaran aktif menuntut siswa untuk terlibat secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran aktif antara lain diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, studi kasus, role play, dan simulasi. Metode-metode ini mengharuskan siswa untuk berpikir kritis, mengungkapkan pendapat, dan mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi dan kerja sama. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan metode pembelajaran aktif diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih mendalam dan aplikatif.

### **Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran**

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Keterlibatan siswa dapat didefinisikan sebagai tingkat partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi verbal, fisik, maupun kognitif. Menurut Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004), keterlibatan siswa mencakup tiga dimensi utama: keterlibatan behavioral (berkaitan dengan aktivitas siswa selama pembelajaran), keterlibatan kognitif (berkaitan dengan pemahaman dan pemikiran siswa terhadap materi pelajaran), dan keterlibatan emosional (berkaitan dengan perasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan hubungan mereka dengan guru dan teman-temannya).

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam ketiga dimensi ini. Dengan demikian, metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran berpotensi meningkatkan motivasi, minat, serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

### **Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam merupakan proses pengajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri siswa, baik dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran teks-teks agama, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Nursyamsu (2013), tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki pemahaman agama yang benar dan dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tantangan dalam pendidikan Islam adalah bagaimana membuat pembelajaran agama Islam relevan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Pembelajaran aktif dalam pendidikan

Islam diharapkan dapat menjawab tantangan ini dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa dalam proses yang lebih aplikatif, seperti diskusi tentang nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial.

### **Hubungan Pembelajaran Aktif dan Keterlibatan Siswa dalam Pendidikan Islam**

Hubungan antara pembelajaran aktif dan keterlibatan siswa dalam pendidikan Islam sangat erat. Dengan menerapkan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran agama Islam, siswa dapat lebih mudah mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan nyata mereka. Metode pembelajaran yang melibatkan diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran, mengungkapkan pandangan, dan saling belajar dari teman-temannya, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi agama Islam.

Pembelajaran aktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami ajaran Islam secara mendalam, tidak hanya dari aspek teoritis tetapi juga dalam aspek praktik kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui metode ini, siswa juga dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah, yang merupakan nilai-nilai penting dalam ajaran Islam.

### **Model Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Islam**

Beberapa model pembelajaran aktif yang relevan dalam pendidikan Islam antara lain:

- a. Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning): Model ini mengutamakan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam pendidikan Islam, model ini dapat digunakan untuk mendiskusikan isu-isu agama atau nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ajaran Islam.
- b. Model Problem-Based Learning (PBL): PBL adalah model yang mengajak siswa untuk memecahkan masalah nyata, yang relevansi dengan kehidupan mereka dan ajaran Islam. Dengan model ini, siswa tidak hanya belajar konsep-konsep agama, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.
- c. Model Role Playing: Dalam model ini, siswa memainkan peran tertentu dalam situasi yang relevan dengan materi pembelajaran agama Islam. Misalnya, siswa dapat berperan sebagai tokoh-tokoh sejarah Islam dalam simulasi peristiwa tertentu, yang dapat membantu mereka memahami konteks ajaran Islam lebih baik.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran secara sistematis tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran aktif dalam pendidikan Islam di SMP IT Yaspida dan bagaimana metode tersebut mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam.

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan sikap siswa serta guru terhadap metode pembelajaran aktif. Peneliti tidak hanya ingin mengetahui apakah ada peningkatan keterlibatan siswa, tetapi juga ingin menggali bagaimana siswa dan guru merasakan dan menilai penerapan metode tersebut dalam konteks pembelajaran agama Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dan untuk memahami dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran.

#### **Sifat Penelitian**

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif dan eksploratif.

- a. Deskriptif: Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan secara rinci penerapan metode pembelajaran aktif di SMP IT Yaspida, serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam. Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana metode ini diterapkan, bagaimana siswa meresponsnya, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi hasil belajar dan keterlibatan siswa.
- b. Eksploratif: Penelitian ini bersifat eksploratif karena peneliti mencoba mengeksplorasi dan memahami fenomena yang terjadi dalam penerapan metode pembelajaran aktif. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan apa yang terjadi, tetapi juga untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak metode tersebut terhadap keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran agama Islam.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha menggali wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara penerapan metode pembelajaran aktif dan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk pengembangan pembelajaran di SMP IT Yaspida.

## **Sumber Data**

### **a. Sumber Data Primer:**

#### **Siswa SMP IT Yaspida**

Siswa merupakan sumber data utama dalam penelitian ini karena mereka adalah pihak yang secara langsung terlibat dalam pembelajaran agama Islam menggunakan metode pembelajaran aktif. Data dari siswa akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket untuk mengetahui tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran, respon terhadap metode yang diterapkan, serta pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran aktif.

#### **Guru Pendidikan Islam**

Guru pendidikan Islam di SMP IT Yaspida merupakan sumber data penting dalam penelitian ini karena mereka yang merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Data dari guru akan diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, yang akan memberikan perspektif tentang bagaimana mereka menerapkan metode pembelajaran aktif dan bagaimana mereka menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Wawancara: Wawancara dengan guru akan dilakukan untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai metode pembelajaran aktif, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam.

#### **Observasi Kelas**

Data observasi kelas akan memberikan gambaran langsung mengenai dinamika pembelajaran dan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan yang diterapkan menggunakan metode pembelajaran aktif. Observasi dilakukan dengan fokus pada interaksi siswa, cara siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta kemampuan mereka dalam mengaitkan materi ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari.

### **b. Sumber Data Sekunder:**

#### **Dokumen Pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Dokumen ini digunakan untuk mengetahui bagaimana rencana pembelajaran diorganisir oleh guru, khususnya terkait dengan penerapan metode pembelajaran aktif dalam materi pendidikan Islam. Dokumen ini memberikan informasi tentang desain pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, serta jenis-jenis kegiatan yang digunakan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran.

## **Buku Ajar dan Materi Pembelajaran**

Buku ajar dan materi pembelajaran digunakan untuk memahami topik-topik yang diajarkan dalam pembelajaran agama Islam di SMP IT Yaspida. Materi ini menjadi referensi penting dalam menganalisis apakah metode pembelajaran aktif yang diterapkan sudah relevan dengan tujuan pembelajaran agama Islam.

## **Laporan atau Dokumentasi Hasil Pembelajaran**

Dokumentasi hasil pembelajaran yang tersedia, seperti tugas siswa, laporan kegiatan pembelajaran, atau hasil ujian, juga dapat digunakan untuk mendalami sejauh mana penerapan metode pembelajaran aktif telah berkontribusi pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam.

### **c. Sumber Data Pendukung**

#### **Literatur dan Teori Pembelajaran Aktif**

Selain sumber data primer dan sekunder, penelitian ini juga mengandalkan literatur yang membahas teori dan konsep tentang pembelajaran aktif, keterlibatan siswa, dan pendidikan Islam. Buku-buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya akan memberikan landasan teori yang kuat dan membantu peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dari lapangan.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. **Pengumpulan Data** Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dicatat dalam catatan lapangan. Catatan ini mencakup deskripsi kejadian dan refleksi peneliti terhadap data yang diperoleh.
2. **Reduksi Data** Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengorganisasi data agar lebih terfokus pada tujuan penelitian. Peneliti akan menyaring informasi yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan.
3. **Penyajian Data** Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel atau matriks. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan menarik kesimpulan.

4. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi** Setelah menganalisis data, peneliti menarik kesimpulan mengenai implementasi kurikulum berbasis Islam di SMP IT YASPIDA. Verifikasi dilakukan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran kesimpulan yang ditarik.

### **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memeriksa keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. **Uji Kredibilitas** Uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya. Peneliti akan menggunakan triangulasi data, yakni membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (kepala sekolah, guru, siswa, dan dokumen).
- b. **Uji Transferabilitas** Uji transferabilitas bertujuan untuk menguji sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan di konteks lain. Peneliti akan memberikan deskripsi yang mendalam tentang konteks SMP IT YASPIDA, sehingga pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan di sekolah serupa.
- c. **Uji Dependabilitas** Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penelitian. Peneliti akan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian untuk memastikan bahwa prosedur yang digunakan telah tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **Uji Konfirmabilitas**

Uji konfirmabilitas berfokus pada objektivitas penelitian. Peneliti akan memastikan bahwa data yang diperoleh adalah refleksi dari kenyataan, dan bukan hasil interpretasi subyektif peneliti. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi dengan rekan sejawat dan penggunaan bahan referensi yang relevan.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang implementasi kurikulum berbasis Islam di SMP IT YASPIDA, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan berbasis Islam di sekolah-sekolah lain.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode pembelajaran aktif dalam pendidikan Islam di SMP IT Yaspida dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam bagian ini, peneliti akan mengungkapkan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta membahas temuan-temuan utama yang muncul, terutama terkait dengan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam di sekolah tersebut.

##### **Hasil Penelitian**

##### **Penerapan Metode Pembelajaran Aktif**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran aktif di SMP IT Yaspida dilakukan dengan berbagai pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Guru-guru agama Islam di sekolah ini menggunakan metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, studi kasus, pemecahan masalah, dan simulasi untuk mendorong siswa aktif berpartisipasi. Dalam pembelajaran agama Islam, pendekatan-pendekatan ini diadaptasi untuk membuat materi pelajaran lebih relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Misalnya, dalam pembelajaran tentang nilai-nilai akhlak dalam Islam, guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan memberikan studi kasus mengenai perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan solusi terbaik dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Metode ini tidak hanya mengajak siswa untuk berpikir kritis dan analitis, tetapi juga melatih keterampilan sosial mereka, seperti bekerja sama dalam kelompok dan berkomunikasi dengan teman-teman sekelas.

Penggunaan media digital juga semakin sering terlihat dalam pembelajaran, seperti penggunaan video pembelajaran mengenai kisah-kisah nabi atau aplikasi interaktif yang memperkenalkan konsep-konsep dasar agama Islam dengan cara yang lebih menarik. Hal ini juga mendukung keterlibatan siswa yang lebih tinggi karena mereka dapat mengakses materi secara lebih variatif dan menarik.

##### **Dampak Terhadap Keterlibatan Siswa**

Salah satu tujuan utama dari penerapan metode pembelajaran aktif adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran agama Islam.

Siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam pelajaran agama Islam setelah penerapan metode pembelajaran aktif. Sebelumnya, mereka menganggap pelajaran agama Islam sebagai pelajaran yang membosankan karena lebih banyak berfokus pada ceramah dari guru tanpa melibatkan mereka secara langsung. Namun, setelah penerapan metode aktif, mereka merasa bahwa mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengungkapkan pendapat, dan berdiskusi dengan teman-teman mereka.

### **Perubahan dalam Pemahaman Materi Agama Islam**

Salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah perubahan yang terjadi dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses diskusi dan pemecahan masalah menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan wawancara dengan siswa, banyak yang mengungkapkan bahwa mereka kini lebih memahami dan menghayati materi yang diajarkan, terutama ketika mereka dihadapkan pada kasus-kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Guru juga mencatat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam setelah penerapan metode aktif. Misalnya, siswa tidak hanya mampu menghafal hadis atau ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dapat menjelaskan konteks dan aplikasi dari ajaran tersebut dalam kehidupan mereka. Guru mengamati bahwa siswa lebih mampu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa**

Selain meningkatkan pemahaman akademik, metode pembelajaran aktif juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, siswa diharuskan untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling memberikan pendapat. Keterampilan seperti komunikasi, kerja sama, dan empati menjadi aspek penting yang berkembang di antara siswa.

Dalam kegiatan diskusi dan presentasi kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan pandangan orang lain, menyampaikan ide dengan jelas, serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang mengajarkan pentingnya akhlak yang baik dan interaksi sosial yang positif. Guru juga melaporkan bahwa terdapat peningkatan dalam interaksi sosial siswa, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru.

## **Pembahasan**

### **Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa**

Penerapan metode pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam di SMP IT Yaspida. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa kurang tertarik pada pelajaran agama Islam karena pendekatan pembelajaran yang kurang variatif. Dengan adanya metode yang lebih interaktif, siswa merasa bahwa mereka tidak hanya sekadar menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Salah satu alasan mengapa metode ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa adalah karena metode pembelajaran aktif memfasilitasi siswa untuk berinteraksi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara kreatif. Siswa merasa dihargai karena pendapat dan kontribusi mereka dianggap penting dalam diskusi kelas. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial.

Namun, efektivitas metode ini juga dipengaruhi oleh keterampilan dan kesiapan guru dalam mengelola kelas dengan baik. Guru yang mampu memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik konstruktif, dan menciptakan suasana yang mendukung interaksi aktif akan lebih sukses dalam menerapkan metode pembelajaran aktif. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan profesionalisme guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan metode ini.

### **Peran Metode Pembelajaran Aktif terhadap Pemahaman Materi Agama Islam**

Salah satu dampak signifikan dari penerapan metode pembelajaran aktif adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam. Sebelumnya, siswa mungkin hanya menghafal materi agama Islam tanpa benar-benar memahami konteks dan aplikasi dari ajaran tersebut. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, siswa tidak hanya dihadapkan pada teks-teks agama, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mendiskusikan, menafsirkan, dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya, ketika membahas konsep keadilan dalam Islam, siswa diajak untuk menganalisis kasus-kasus nyata yang melibatkan ketidakadilan dan kemudian merumuskan solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pendekatan ini membuat siswa lebih memahami ajaran agama Islam secara mendalam dan dapat mengaitkannya dengan nilai-nilai universal yang berlaku dalam kehidupan sosial mereka.

## **Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Dalam setiap kegiatan yang melibatkan interaksi kelompok, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan baik, menghargai pendapat orang lain, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam konteks pendidikan Islam, yang mengajarkan pentingnya hubungan sosial yang harmonis.

Pembelajaran aktif yang melibatkan kerja sama dalam kelompok juga mendorong siswa untuk lebih peka terhadap perasaan dan pandangan orang lain, serta belajar untuk mengelola konflik yang mungkin timbul dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan kerjasama.

## **Visi dan Misi VISI**

Membentuk peserta didik yang berprestasi, kokoh dalam iman dan taqwa, erat dalam ukhuwah islamiah mantap dalam wawasan, disiplin kreatif dan inovatif Indikator :

- a. Berprestasi dalam pengembangan kurikulum yang terpadu dengan kurikulum pontren
- b. Terwujudnya KBM yang Efektif dan Efisien yang berlandaskan Tarbiyatul Islamiyah
- c. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- d. Tangguh dalam menghadapi tantangan global
- e. Terciptanya lingkungan yang kondusif berwawasan wiyata mandala
- f. Terwujudnya ukhuah islamiah dilingkungan akademis

## **MISI**

- a. Mengembangkan dan menyelenggarakan PBM dengan bermuatan iman dan taqwa yang efektif dan efisien
- b. Membina sekolah sebagai wiyata mandala dengan dilandasi oleh rasa tanggung jawab
- c. Mengembangkan kerjasama dan cinta terhadap lingkungan yang dilandasi oleh ikatan ukhuwah islamiah
- d. Menunjukkan terciptanya akhlak yang lurus dan disiplin yang tinggi, serta bertanggung jawab

## **Kurikulum**

SMP Islam Terpadu Yaspida merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang seimbang. Dalam mencapai tujuan tersebut, sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan kurikulum Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh. Kedua kurikulum ini dirancang

untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh, menggabungkan unsur-unsur pendidikan formal dan pendidikan agama yang saling melengkapi.

### **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menyusun program pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan serta karakter siswa. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberi kesempatan untuk memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat mereka. Pembelajaran berbasis proyek, kreatif, dan interaktif juga diterapkan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berbagai aspek, baik akademik maupun keterampilan sosial dan emosional.

### **Kurikulum Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh**

Kurikulum pesantren ini menekankan pada pengajaran agama Islam yang mendalam, termasuk Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, dan Akhlaq. Melalui pendidikan agama yang intensif, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dan kedisiplinan juga menjadi bagian penting dalam kurikulum pesantren ini.

### **Integrasi Kedua Kurikulum**

Kombinasi antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum Pondok Pesantren di SMP IT Yaspida bertujuan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak yang baik. Siswa diajak untuk aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, proyek, dan kegiatan keagamaan yang memungkinkan mereka mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggabungkan kedua kurikulum ini, diharapkan lulusan SMP IT Yaspida dapat menjadi individu yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran SMP IT Yaspida menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi, pendidikan karakter, dan life skill. Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran di SMP IT Yaspida:

- a. Pembelajaran berbasis teknologi informasi
- b. Pembelajaran yang membuat peserta didik merasa nyaman secara psikologis

- c. Pembelajaran yang membentuk peserta didik memiliki etos kerja dan disiplin
- d. Pembelajaran yang membentuk peserta didik berkepribadian muslim
- e. Pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter
- f. Pembelajaran yang menerapkan life skill, seperti vocational skill, academic skill, dan general skill

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

#### **Faktor Pendukung:**

- a. **Fleksibilitas Kurikulum Merdeka:** Memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa.
- b. **Pendidikan Agama yang Kuat:** Kurikulum Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh memperkuat pemahaman agama Islam melalui pengajaran Al-Qur'an, Hadits, dan Fiqh.
- c. **Guru yang Profesional:** Pengajar yang terlatih dan berkompeten dalam mengimplementasikan kedua kurikulum dengan baik.
- d. **Fasilitas yang Memadai:** Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, termasuk masjid untuk kegiatan keagamaan.
- e. **Keterlibatan Pesantren:** Pengajaran agama dan kegiatan keagamaan rutin yang mendalami spiritualitas siswa.

#### **Faktor Penghambat:**

- a. **Integrasi Dua Kurikulum:** Menggabungkan Kurikulum Merdeka yang fleksibel dengan kurikulum pesantren yang lebih struktural bisa menimbulkan tantangan dalam penjadwalan dan materi.
- b. **Waktu Terbatas untuk Pembelajaran Agama:** Keterbatasan waktu untuk mendalami materi agama karena fokus pada akademik.
- c. **Keterbatasan Sumber Daya Manusia:** Kurangnya pengajar yang terlatih dalam mengintegrasikan kedua kurikulum secara efektif.
- d. **Resistensi terhadap Perubahan:** Adanya penolakan dari beberapa pihak terhadap perubahan dalam pendekatan pembelajaran.

- e. Keterbatasan Teknologi: Akses terbatas terhadap teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis digital.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif di SMP IT Yaspida memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam. Dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan minat yang signifikan dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini juga berkontribusi pada pemahaman materi agama Islam yang lebih mendalam, dengan siswa mampu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif juga mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi dan kerja sama. Secara keseluruhan, penerapan metode ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, relevan, dan menyenangkan, serta meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMP IT Yaspida. Oleh karena itu, metode pembelajaran aktif dapat terus dikembangkan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SMP IT Yaspida adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan Pelatihan Guru: Guru perlu diberikan pelatihan lebih lanjut mengenai teknik dan strategi dalam menerapkan metode pembelajaran aktif. Pelatihan ini akan membantu guru untuk lebih efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.
- b. Penggunaan Teknologi yang Lebih Optimal: Mengingat kemajuan teknologi, disarankan agar lebih banyak menggunakan media digital dan aplikasi interaktif dalam pembelajaran agama Islam. Ini akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat materi lebih menarik.
- c. Peningkatan Partisipasi Siswa: Untuk memperluas keterlibatan siswa, sebaiknya lebih banyak diberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan berperan aktif dalam kegiatan diskusi atau presentasi kelompok.
- d. Evaluasi Berkala: Diperlukan evaluasi rutin terhadap penerapan metode ini agar dapat mengetahui kendala yang dihadapi dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z. Z., & Hussin, S. (2013). The effects of active learning on students' academic achievement. *Asian Social Science*, 9(10), 73-81. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n10p73>
- Alhamid, S. M. (2017). Pendidikan berbasis aktif learning di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 140-150.
- Ali, N., & Fadilah, F. (2020). Implementasi metode pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 60-71.
- Arends, R. I. (2014). *Learning to teach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Aslam, M. (2019). Active learning strategies in Islamic education: A review. *Journal of Islamic Studies*, 10(4), 65-75.
- Huda, M. (2013). *Model-model pembelajaran aktif*. Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pembelajaran* (edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, S. (2019). Strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan Islam: Meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(3), 112-121.
- Pratama, I. (2018). Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 81-90.
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran* (Rev. ed.). RajaGrafindo Persada.
- Siregar, M. (2016). Pembelajaran aktif dan inovatif dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 35-45.
- Supriyono, I., & Wulandari, S. (2015). Pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 101-110.
- Triyanto, T., & Fitriani, F. (2017). Implementasi pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 112-124.
- Yusuf, M. (2017). Pembelajaran aktif dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 199-210.
- Zulkarnain, D. (2021). Penerapan pembelajaran aktif berbasis teknologi dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 100-109.